

# PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Asri Fauzi\*, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri, Aisa Nikmah Rahmatih, Lalu Wira Zain Amrullah

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [asrifauzi@unram.ac.id](mailto:asrifauzi@unram.ac.id)

Received: 13/08/2024

Revised: 30/10/2024

Accepted: 02/11/2024

**Abstract.** *One effort that can be made to improve students' numeracy skills is by implementing differentiated learning strategies. Differentiated learning is a method used by teachers to meet the needs of each student so that students can learn material according to their abilities, talents and interests as well as their individual needs so that they do not feel like they have failed in their learning experience. In differentiated learning, 3 aspects can be distinguished so that students can understand the learning material: the content, the process, and the product. Based on this, the service team conducted differentiated learning training to improve students' numeracy skills for teachers at SDN 23 Mataram. This training aims to increase teacher knowledge in implementing differentiated learning. Based on the results of community service activities that have been carried out, it can be said that these activities ran smoothly according to the planned schedule and were successful. The participants were enthusiastic about the training because, in the independent curriculum, all teachers must understand differentiated learning. The level of understanding of participants in implementing differentiated learning after training. Based on this, the level of knowledge of participants in the very understanding category was 55% or 6 out of 11 participants. Then the understanding category was 36% or 5 participants, and the quite understanding category was 9% or only 1 participant.*

**Keywords:** *differentiated learning, numeracy skills, elementary school teachers*

**Abstrak.** Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik adalah dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya serta kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan agar peserta didik dapat mengerti bahan pelajaran, yaitu aspek konten, aspek proses, dan aspek produk. Berdasarkan hal tersebut maka tim pengabdian melakukan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik bagi guru SDN 23 Mataram. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan sukses. Peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dalam pelatihan karena dalam kurikulum merdeka semua guru harus memahami pembelajaran berdiferensiasi. Tingkat pemahaman peserta dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan hal tersebut diperoleh tingkat pemahaman peserta yang berada pada kategori sangat paham sebesar 55% atau 6 dari 11 peserta. Kemudian kategori paham sebesar 36% atau 5 peserta, serta kategori cukup paham sebesar 9% atau hanya 1 peserta.

**Kata Kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan numerasi, guru sekolah dasar

How to Cite: Fauzi, A., Indraswati, D., Sobri, M., Rahmatih, A. N. & Amrullah, L. W. Z. (2024). PELATIHAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3) 261-269. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v5i3.4628>

## PENDAHULUAN

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesment Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengimplementasikan program prioritas untuk mewujudkan visi Merdeka Belajar antara lain Asesment Nasional, Rapor Pendidikan, dan Kurikulum Merdeka yang saling terintegrasi dan tidak terpisahkan (Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Rapor pendidikan adalah sebuah platform digital yang menampilkan laporan hasil evaluasi system pendidikan yang bertujuan penyempurnaan rapor mutu (Shintia



et al., 2023). Rapor pendidikan dan perencanaan berbasis data merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar untuk mewujudkan pendidikan berkualitas (Mundayati, 2022). Rapor pendidikan disusun dari berbagai sumber seperti asesmen nasional dan data pokok pendidikan (dapodik). Rapor pendidikan adalah sumber data yang dijadikan dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan (Sanmarwi & Sulastri, 2022). Indikator penilaian dalam rapor pendidikan di pendidikan dasar meliputi kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah, iklim kebhinekaan, dan kualitas pembelajaran (Sanmarwi & Sulastri, 2022).

Salah satu indikator prioritas dalam rapor pendidikan adalah kemampuan numerasi, yaitu kemampuan dalam menerapkan dan menafsirkan konsep matematika dalam berbagai permasalahan (Ekowati, Tri et al., 2019). Berdasarkan data rapor pendidikan secara nasional, rata-rata yang menjadi masalah terbesar satuan pendidikan adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi di Indonesia masih rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil survey *Programme For International Student Assessment (PISA)* yang pada tahun 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74, atau peringkat keenam dari bawah. Tiga kompetensi dasar yang disurvei oleh PISA antara lain kompetensi Sains, Matematika, dan kompetensi membaca. Pada kategori Matematika, Indonesia berada di peringkat tujuh dari bawah (Mahmud & Pratiwi, 2019). Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal numerasi pada tes PISA dipengaruhi oleh: 1) Peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal numerasi dengan konteks HOTS yang membutuhkan kemampuan bernalar, berpikir kreatif, dan reflektif; 2) Peserta didik menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan cenderung menghindarinya, faktor psikologis ini juga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar; 3) Peserta didik kesulitan memahami teks soal, membuat representasi, dan menyusun strategi penyelesaian masalah (Rahmawati, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 23 Mataram, rapor pendidikan terutama pada indikator kemampuan numerasi masih merah, artinya kemampuan numerasi peserta didik menjadi skala prioritas untuk diselesaikan. Guru perlu dilatih agar memiliki persiapan dalam merancang pembelajaran menjadi lebih bermakna bukan sekedar ketuntasan konten semata, guru perlu memiliki kemampuan merefleksi, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan mindset bertumbuh, membimbing peserta didik memiliki kemampuan untuk terus mengembangkan potensinya. Pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik perlu dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terkait, berkesinambungan, dan berulang yang menciptakan sebuah siklus proses mulai dari *assessment diagnostic*, analisis kurikulum, melakukan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk), dan pada akhirnya sampai pada tahapan evaluasi. Dalam sebuah siklus perlu diterapkan tiga jenis *assessment pembelajaran* yaitu 1) *assessment for learning*, asesmen yang dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran; 2) *assessment as learning*, dilakukan pada proses belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan *assessment* tersebut; dan 3) *assessment of learning*, mengukur ketercapaian tujuan belajar dan perkembangan kompetensi peserta didik (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra maka pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik bagi guru-guru di SDN 23 Mataram.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik adalah dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah et al., 2023) menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya serta kebutuhannya masing-masing, sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Wahyuni, 2022). Keragaman peserta didik dipandang dari 3 aspek antara lain: 1) Kesiapan belajar, sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; 2) Minat, peserta didik memiliki minat, hobby, dan pelajaran yang mereka sukai sehingga tentu saja mereka akan tekun mempelajari

hal-hal yang menarik minat mereka; 3) Profil (gaya) belajar, pendekatan yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik (Wulandari, 2022). Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian, dan assesment akhir sesuai kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran, minat, serta merangkai cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan agar peserta didik dapat mengerti bahan pelajaran, yaitu aspek konten, aspek proses, dan aspek produk (Naibaho, 2023).

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, empat aspek yang bisa dikendalikan oleh guru antara lain 1) Konten, menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh guru berdasar tingkat kesiapan dan minat peserta didik dan menyesuaikan bagaimana konten akan diajarkan berdasarkan profil (gaya) belajar peserta didik; 2) Proses, kegiatan yang bermakna dilakukan oleh peserta didik dibedakan berdasarkan kesiapan, minat dan juga profil (gaya) belajarnya; 3) Produk, guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh mereka; 3) Lingkungan belajar, seperti susunan kelas yang dibuat agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar (Arrohman & Lestari, 2023). Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain: 1) Bersifat proaktif, guru merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang berbeda-beda; 2) Menekankan kualitas daripada kuantitas; 3) Berakar dari asesment, berdasarkan hasil asesment awal, guru menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka; 4) Menyediakan berbagai pendekatan dalam konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan juga lingkungan belajarnya; 5) Berorientasi pada peserta didik; 6) Merupakan campuran dari pembelajaran individu dan klasikal; 6) Guru memonitor bagaimana pelajaran dapat cocok dengan peserta didik, dan bagaimana penyesuaiannya (Yani et al., 2023). Tahapan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari tahap awal yaitu pemahaman mendalam tentang kurikulum Merdeka dan dasar pembelajaran berdiferensiasi serta perubahan pola pikir guru dari pembelajaran yang berorientasi pada target capaian nilai akhir menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (Trias et al., 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 23 Mataram. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi khususnya pada peningkatan numerasi siswa. Kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan atau konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka, konsep dasar numerasi sekolah dasar, serta praktik pembelajaran. Hal ini tentu berdampak langsung pada peningkatan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan berfokus pada numerasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Gambaran disetiap tahap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan proses penyelenggaraan kegiatan pelatihan dapat terencana dan terlaksana dengan baik. Untuk memulai persiapan kegiatan tim melakukan koordinasi dengan semua anggota minimal selama 3 kali pertemuan. Koordinasi tim ini dilakukan secara tatap muka langsung di Kampus 2 Universitas Mataram. Selain itu juga dilakukan secara online melalui Watshap grup, dan google meet. Pertemuan pertama dilakukan untuk berdiskusi tentang hal-hal yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan dan pembagian tugas setiap anggota. Hal-hal yang perlu disiapkan yaitu pembuatan baner pelatihan yang akan digunakan di sekolah, daftar hadir peserta, serta alat evaluasi. Pertemuan kedua dilakukan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan membagi materi yang akan disampaikan oleh anggota tim pengabdian. Pertemuan ini juga untuk memantapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman guru sebelum dan setelah mengikuti pelatihan, serta instrument untuk mengukur respons dan tingkat kepuasan guru terhadap pelaksanaan kegiatan. Pertemuan ketiga untuk melakukan gladi bersih.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara offline atau tatap muka di SDN 23 Mataram. Adapun peserta pelatihan adalah semua guru di SDN 23 Mataram dari guru kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dari jam 09.00-12.00 WITA. Materi dalam pelatihan ini adalah 1) Keberagaman Peserta Didik; 2) Konsep dasar pembelajaran berdiferensiasi; 3) Konsep dasar numerasi di sekolah dasar; 4) praktik pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan numerasi peserta didik

## 3. Evaluasi Kegiatan

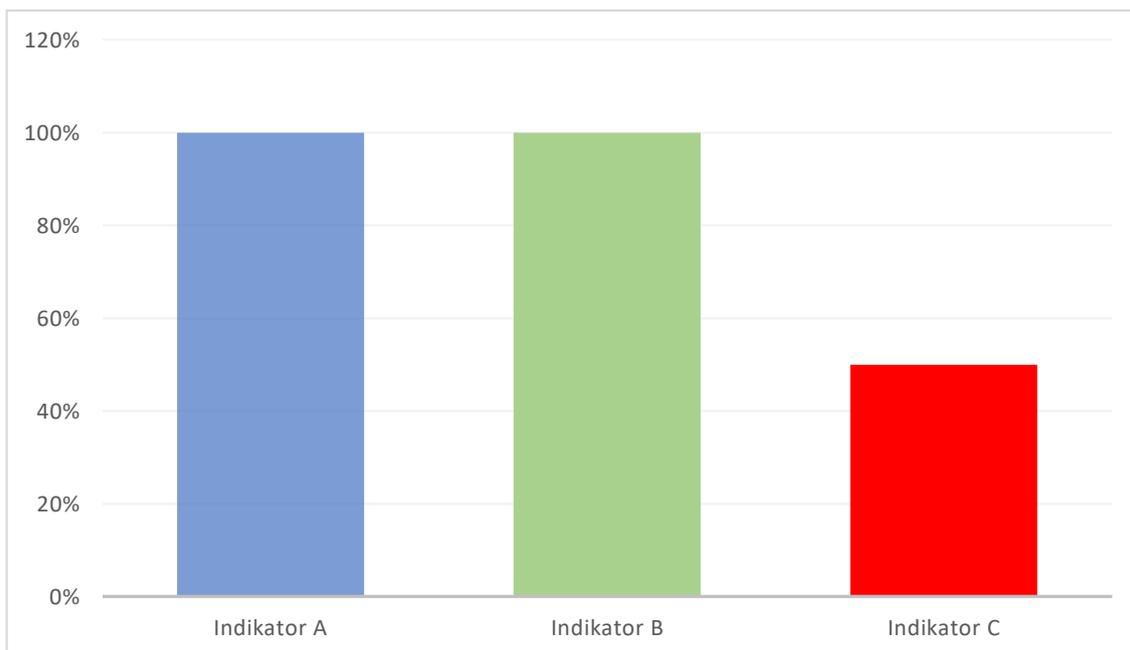
Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Ada dua indikator yang digunakan yaitu: Pertama, terdapat peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Kedua, guru memiliki respons dan tingkat kepuasan yang baik terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Judul Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Bagi Guru di SDN 23 Mataram dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 pukul 08.00 – 12.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang berjumlah 11 orang yang merupakan guru SDN 23 Mataram. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan ketua pengabdian oleh Asri Fauzi kemudian sambutan dari kepala sekolah SDN 23 Mataram. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Dyah Indraswati dan Aisa Nikmah Rahmatih terkait penjelasan tentang keberagaman murid dan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian dilanjutkan dengan pemateri selanjutnya yaitu Lalu Wira Zain Amrullah dan Muhammad Sobri dengan memfokuskan pada praktik pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

Sebelum dilakukan penyampaian materi oleh tim pengabdian, peserta terlebih dahulu mengisi kuisisioner untuk melihat pemahaman peserta dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah hasil kemampuan awal peserta pengabdian.



**Gambar 2.** Hasil pretest peserta pelatihan

Dari gambar grafik di atas, indikator A merupakan pengetahuan peserta dalam pembelajaran berdiferensiasi. Indikator B merupakan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, serta indikator C merupakan kendala atau hambatan peserta dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan grafik tersebut bahwa semua peserta mengetahui apa itu pembelajaran berdiferensiasi dan sudah pernah mencoba pembelajaran berdiferensiasi dan mengintegrasikan kegiatan numerasi di setiap pembelajarannya di kelas. Namun dari semua peserta pelatihan terdapat 50% peserta yang masih mengalami kendala dan kesulitan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Kendala yang dihadapi guru sebagai berikut: 1) ketika peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya anak-anak menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran; 2) Penyesuaian model pembelajaran dengan kemampuan belajar siswa; 3) penyesuaian kebutuhan belajar siswa, tantangan psikologi siswa karena anak dikelompokkan sesuai kemampuan siswa, evaluasi yang diberikan kepada siswa berbeda-beda sesuai kemampuan siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi tentang keberagaman siswa dan pengenalan pembelajaran berdiferensiasi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyampaian materi oleh tim.



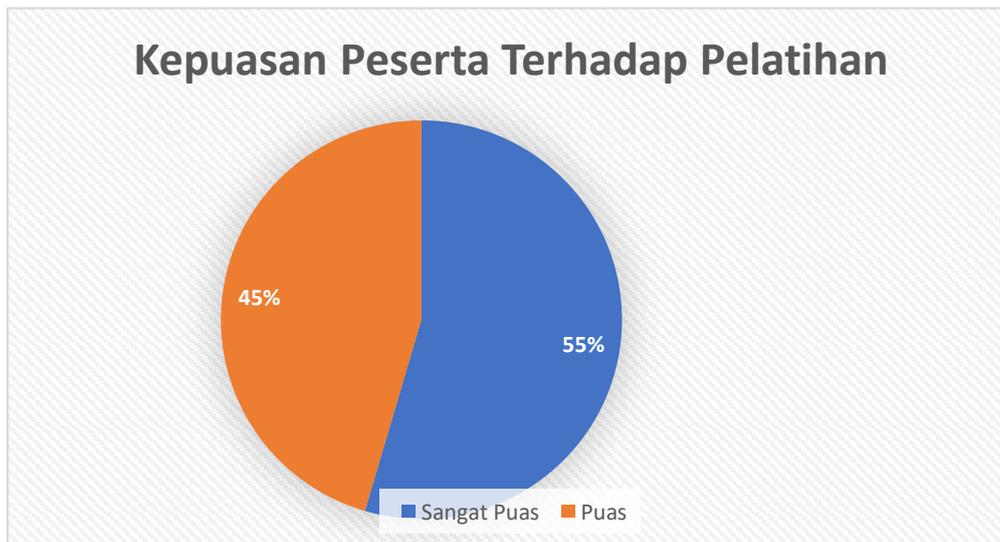
**Gambar 3.** Kegiatan penyampaian materi oleh tim pengabdian

Keterlibatan peserta selama pelatihan, para guru sangat antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka dan berbagi pengalaman dalam mengajar matematika. Berikut adalah dokumentasi ketika peserta berbagi pengalaman di kelas setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.



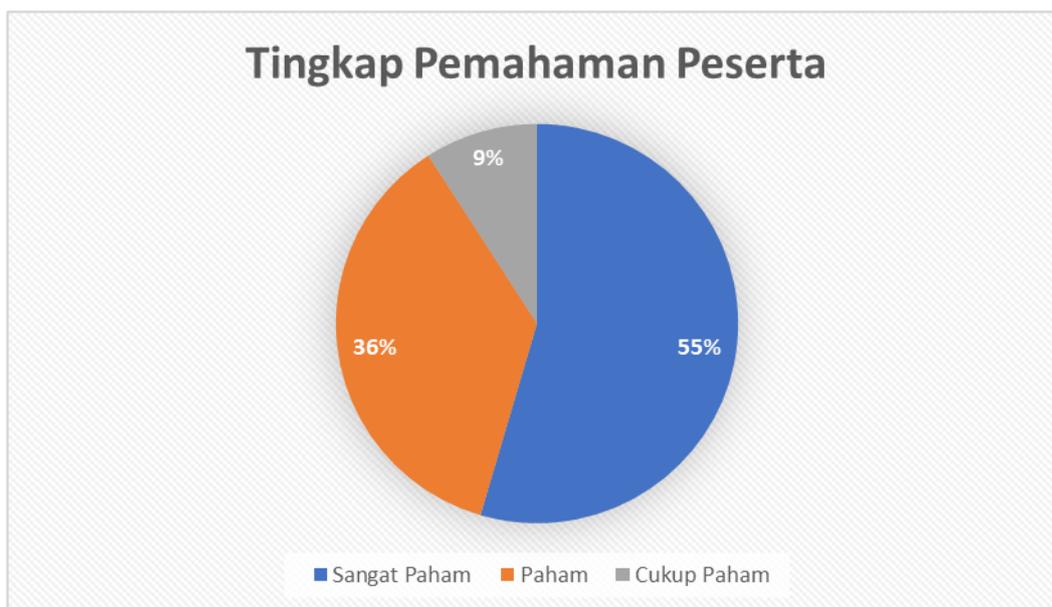
**Gambar 4.** Berbagi pengalaman peserta pelatihan

Selanjutnya pada sesi terakhir setelah penyampaian materi oleh semua tim pengabdian. Peserta pelatihan diberikan kuisioner kepuasan peserta terhadap pelatihan. Berikut adalah diagram kepuasan peserta pelatihan.



**Gambar 5.** Diagram kepuasan peserta

Berdasarkan diagram tersebut diperoleh bahwa 45% peserta menyatakan puas terhadap pelatihan. Kemudian 55% atau 6 dari 11 peserta yang menyatakan sangat puas terhadap pelatihan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian tingkat pemahaman peserta dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan pelatihan sebagai berikut.



**Gambar 6.** *Tingkat pemahaman peserta*

Tingkat pemahaman peserta dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat pada tabel di atas. Berdasarkan hal tersebut diperoleh tingkat pemahaman peserta yang berada pada kategori sangat paham sebesar 55% atau 6 dari 11 peserta. Kemudian kategori paham sebesar 36% atau 5 peserta, serta kategori cukup paham sebesar 9% atau hanya 1 peserta. Adapun saran-saran dari peserta pelatihan sebagai berikut: 1) durasi waktu penyampaian materi diperbanyak supaya pengetahuan yang didapatkan peserta lebih banyak; 2) menambah kegiatan yang lebih seru saat pelatihan agar peserta lebih termotivasi lagi untuk mengimplementasikan kepada peserta didik; 3) penambahan materi bagaimana mengupas atau menelaah soal cerita dalam numerasi agar mudah difahami oleh peserta didik; 4) pelatihan serupa dapat dilanjutkan dengan pelatihan-pelatihan lainnya.

### **Pembahasan**

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan strategi penting dalam mendukung keberagaman kemampuan numerasi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan yang dikatakan oleh beberapa ahli bahwa proses pembelajaran yang bermakna mengarahkan siswa untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang meliputi kecakapan individu (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan kecakapan vokasi (*vocational skill*) (Nurul & Lilik, 2023; Yahya et al., 2023). Pada proses pembelajaran berdiferensiasi, guru sebaiknya lebih fokus untuk mengembangkan atau menguatkan hal yang potensial dari murid sekaligus memotivasi dan membimbing mereka untuk meningkatkan hal yang masih lemah melalui beragam strategi dan metode (Rintayati et al., 2023).

Pelatihan dengan tema ini sangat penting untuk dipahami oleh guru dikarenakan pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan peserta didikan yang beragam sangat dibutuhkan dikelas. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dalam kelas yang beragam (Ria & Kurniati, 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran efektif yang diberikan kepada siswa dalam kelas yang beragam sehingga siswa mendapatkan isi materi dan memprosesnya sehingga hasil yang didapat siswa yang beragam tersebut dapat meningkat secara merata (Fitriyana & Nirmala, 2024; Gazali et al., 2024; Kurniasih & Priyanti, 2023; Samsiyah, 2023).

Keberhasilan pelatihan ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan guru serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dan strategi

yang disampaikan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapan di lapangan, seperti kebutuhan akan dukungan tambahan dalam penyusunan materi dan penilaian yang sesuai dengan prinsip diferensiasi. Rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan mencakup penyelenggaraan sesi lanjutan yang lebih fokus pada praktik langsung di kelas, serta penyediaan sumber daya tambahan seperti modul dan alat bantu pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini diharapkan dapat lebih memantapkan kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif.

## SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dikatakan kegiatan tersebut berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan sukses. Peserta pelatihan sangat bersemangat dan antusias dalam pelatihan karena dalam kurikulum merdeka semua guru harus memahami pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pemahaman guru yang semakin meningkat terhadap pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan numerasi dengan keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik di kelas. Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi atau saran untuk menindak lanjuti dari hasil kegiatan ini yaitu: (1) diperlukan pembiasaan pada guru untuk mengintegrasikan konten numerasi pada mata pelajaran lainnya selain matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi; (2) diperlukan pendampingan yang intensif dan kerjasama semua pihak agar pemahaman guru dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas; (3) adanya kerjasama yang berkelanjutan dalam membantu mengembangkan potensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, T. A., Siregar, N., & Sitompul, H. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 7 MEDAN MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(2), 247-256. <https://doi.org/10.33369/JP2MS.7.2.247-256>
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1-11. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.29>
- Dyah Worowiras tri Ekowati, Yuni Puji Astuti, Ima Wahyu Putri Utami, InnanyMukhlis hina, & Beti Is tanti Suwandayani. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhamadiyah. *ELSE (Elementary School Educatio Journal)*, 3(4), 93-103. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Fitriyana, I., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439-453. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Gazali, R., Humaidi, A., & Agustina, W. (2024). Pengembangan keprofesian berkelanjutan berbasis literasi, numerasi, dan pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru sd kkg gugus pangeran tamjidillah. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 5(1), 39-40. <https://www.mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/160>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232. <https://doi.org/10.30651/LF.V6I2.14701>
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi

- Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498. <https://doi.org/10.33369/jip.8.2.398-498>
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mundayati. (2022). Meningkatkan Pola Mengajar Guru Melalui Implementasi Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 43–55. <https://doi.org/10.61648/ibers.v1i1.9>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/JCSRPOLITAMA.V1I2.1150>
- Nurul, A., & Lilik, S. H. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka. *JDIMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 49–54. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jdimas/article/view/9673>
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 4(1), 59–65. <https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502>
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13–18. <http://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/963>
- Rintayati, P., Riyadi, R., Kurniawan, S. B., & Kamsiyati, S. (2023). Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i1.63494>
- Samsiyah, S. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/jpd.v10i2.69859>
- Sanmarwi, S., & Sulastri, S. (2022). PEMANFAATAN HASIL ASESMEN NASIONAL DALAM PROGRAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DI DKI JAKARTA. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 97–110. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.93>
- Sari, F. B., Amini, R., & Mudjiran, M. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Integrated di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1194–1200. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.524>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). Rapor Pendidikan Indonesia: Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 18–21. <https://doi.org/10.4444/JISMA.V2I6.633>
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/JPM.V12I3.620>
- Yahya, F., Irham, M., Suryani, E., Nurul Walidain, S., Samawa, U., Besar, S., & Paracendikia Sumbawa, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383–387. [https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/404](https://jurnalfkp.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/404)
- Yani, D. R., Sriwijaya, U., Susanti, R., & Sriwijaya, U. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>